

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Total Aset Turn Over* Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan yaitu dari 0,40689 menjadi 0,73800 pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,52156 kemudian mengalami kenaikan lagi sebesar 0,58262 pada tahun 2018 dan sebesar 0,67683 pada tahun 2019. Penyebab naiknya rasio TATO adalah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan aktivitas penjualan dan ini menjadi *good news* bagi perusahaan untuk dipertahankan dikemudian hari. Jadi konsumen cenderung melakukan pembelian tinggi dan berdampak pada peningkatan revenue perusahaan. Selain itu *Total Aset Turn Over* Perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penjualan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,06803

turun menjadi 0,00237 pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,13637 pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,13139 kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,06656. Penyebab dari penurunan NPM ini adalah karena meskipun penjualan meningkat laba bersih mengalami penurunan karena biaya operasional yang meningkat, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian dari perusahaan untuk menekan *cost* yang ada sehingga bisa mengoptimalkan laba dikemudian hari. Selain itu *Net Profit Margin* juga dapat dipengaruhi oleh kinerja pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 dengan kata lain apabila kinerja perusahaan baik maka kegiatan operasi perusahaan semakin efisien dan *Net Profit Margin* yang dimiliki oleh perusahaan baik

3. Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2015 sebesar - 1,65129 menjadi - 0,20777 pada tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,35531, pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 0,02313 kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,01773. Faktor penyebab naik turunnya *Return On Investment* (ROI) bisa saja disebabkan oleh inflasi yang meningkat pada periode tersebut sehingga menjadikan kondisi laba perusahaan juga menurun dan juga perusahaan melakukan ekspansi sehingga perusahaan mengalami penurunan rasio ROI. Selain itu faktor lain

yang dapat mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) adalah penjualan , biaya operasi, perputaran kas dan perputaran persediaan yang belum signifikan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

4. Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,38022 menjadi - 0,10451 pada tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,12407, pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi menjadi 0,26396 kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,10906. Faktor penyebab naik turunnya ROE bisa saja disebabkan oleh inflasi yang meningkat pada periode tersebut sehingga menjadikan kondisi laba perusahaan juga menurun dan harus membayar pajak serta kurs yang mengambang sehingga perusahaan mengalami penurunan rasio ROE.
5. Berdasarkan analisis DuPont, dapat disimpulkan bahwa penurunan laba atas investasi disebabkan oleh menurunnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba operasi. Penurunan ROE menunjukkan bahwa jumlah laba bersih yang dihasilkan pemilik usaha dari modal yang ditanamkan dalam usaha semakin menurun. Penurunan NPM menunjukkan bahwa margin laba bersih perusahaan juga menurun. Tetapi meningkatkan TATO adalah hal yang baik, karena rasio perputaran aset terhadap penjualan telah meningkat.

5.2. Saran

Sedangkan saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil dari rasio keuangan yaitu rasio aktivitas menunjukkan keadaan yang baik, ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada rasio *average age of inventory* sudah menunjukkan keadaan yang baik. Sedangkan pada rasio *profitabilitas* menunjukkan keadaan yang rendah, maka perlu peningkatan *profitabilitas* agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan.
2. *Du Pont System* yang ditunjukkan dari *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) serta *net profit margin* (NPM) menunjukkan keadaan yang menurun. Unsur-unsur yang mempengaruhinya yaitu *net profit margin* (NPM) dan *total assets turn over* (TATO). Untuk mengatasi masalah ketidakstabilan *net profit margin* (NPM) dan *total assets turn over* (TATO) perusahaan harus lebih mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki baik tenaga kerja, bahan baku, mesin, maupun peralatan pabrik sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan lebih efisien dan stabilitas perusahaan tetap baik.